

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balita merupakan salah satu periode usia manusia setelah bayi dengan rentang usia dimulai dari 1-5 tahun, atau biasa digunakan perhitungan bulan yaitu usia 12-60 bulan. Periode usia ini disebut juga sebagai usia prasekolah. Menurut Rahmawati (2018), masa balita sering dinyatakan sebagai masa kritis untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan otak yang sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, salah satunya dalam pola pemberian makan sebagai pintu masuk pemenuhan berbagai kebutuhan unsur zat gizi. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan pola pemberian makan dengan status gizi balita (Rahmawati, 2018). Anak balita merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan penyakit. Hal ini disebabkan karena anak balita sedang berada dalam masa transisi dari makanan bayi ke makanan dewasa. Selain untuk mendukung perkembangan anak, kecukupan nutrisi harian juga berguna untuk mencegah gizi buruk pada balita. Pada dasarnya, semua zat gizi wajib diberikan untuk balita, seperti karbohidrat, protein, lemak, serat, vitamin, dan mineral.

Gizi seimbang adalah pemenuhan kebutuhan makanan yang di konsumsi sehari-hari dan mengandung zat gizi dengan jenis dan jumlah yang sesuai dibutuhkan tubuh (Fajriani, 2020). Faktor penyebab langsung masalah gizi yaitu melalui makanan dan penyakit, sedangkan penyebab tidak langsung yaitu kebutuhan pangan keluarga yang kurang, kurangnya pola asuh anak yang tidak memadai, pelayanan lingkungan dan kesehatan yang kurang memadai, pokok dari permasalahan di masyarakat, keluarga serta kurangnya pemanfaatan sumber daya masyarakat (Fajriani, 2020). Pengetahuan gizi bagi orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan mengurangi masalah gizi pada keluarga (Masrikhiy, 2020). Di Indonesia tingkat kesadaran akan gizi masih kurang sehingga tingkat malnutrisi masih tinggi. Pengetahuan pemenuhan kebutuhan pangan dan nilai pangan masih sangat kurang, akibat kurangnya informasi atau pengetahuan tentang gizi (Azria, 2016).

Yang menjadi salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan suatu bangsa dalam mewujudkan generasi adalah indeks pembangunan manusia (IPM)

atau Human Development index Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan potensi pengetahuan dan mensejahterakan masyarakat agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Maka dalam hal ini seluruh generasi harus hidup sehat, salah satunya pada golongan anak (bayi lima tahun) balita, dengan harapan setiap anak balita dapat tumbuh normal yang dapat dilihat dari indikator status gizinya. Saat ini catatan perkiraan sekitar 50% penduduk di Indonesia atau lebih dari 100 juta jiwa masih dengan permasalahan gizi yaitu balita dengan status gizi kurang dan gizi lebih. Masalah gizi ini masih belum mendapatkan perhatian sehingga belum dapat terselesaikan, apabila masalah ini terus berlanjut akan menimbulkan resiko yang lebih besar. Tujuan pembangunan tertuang dalam Sustainable Development Goals (SDGs), terdapat 17 tujuan pembangunan berkelanjutan 2030 yang ditargetkan. Salah satu dari tujuan SDGs adalah non kelaparan yaitu mengakhiri segala bentuk malnutrisi, termasuk mencapai target internasional 2025 untuk penurunan stunting dan wasting.

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan menunjukkan, terdapat empat permasalahan gizi balita di Indonesia. Di antaranya stunting, wasting, underweight, dan overweight. Stunting atau ukuran badan pendek merupakan salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian pemerintah dan publik karena prevalensinya kini masih cukup tinggi, mencapai 21,6% pada 2022. Angka tersebut melebihi ambang batas yang ditetapkan standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebesar 20%. Ini mengindikasikan bahwa stunting di Indonesia masih tergolong kronis. Permasalahan gizi lainnya, wasting atau kurus. Menurut SSGI 2022, prevalensi balita wasting di Indonesia naik 0,6 poin dari 7,1% menjadi 7,7% pada tahun lalu. Kemudian, prevalensi balita underweight atau gizi kurang sebesar 17,1% pada 2022 atau naik 0,1 poin dari tahun sebelumnya. Di sisi lain, prevalensi balita overweight atau kegemukan badan sebesar 3,5% pada 2022 atau turun 0,3 poin dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil survey konsumsi nasional yang dituangkan dalam Survey Diet Total (SDT) 2014, rerata asupan karbohidrat dan protein penduduk Indonesia masih memenuhi rekomendasi pedoman gizi seimbang, namun konsumsi lemak melebihi rekomendasi gizi seimbang. Selain itu, berdasarkan rekomendasi SDT 2014, ada dua hal pokok yang menjadi perhatian yaitu masih banyak ditemukan kekurangan asupan energi, protein pada anak sekolah serta peningkatan konsumsi sayur dan buah.

Gizi yang seimbang untuk semua kelompok saat ini berdasar pada 4 pilar utama, yaitu mengonsumsi makanan yang beraneka ragam, menerapkan pola hidup bersih dan sehat, menjaga berat badan ideal, dan pentingnya pola hidup aktif dan berolahraga. Selain keempat pilar tersebut, pemerintah juga mengeluarkan slogan dan visual terbaru untuk memahamkan masyarakat dengan bentuk gizi seimbang yang baru. Slogan tersebut adalah tumpeng gizi seimbang dan piring makanku atau isi piringku (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Salah satu bentuk visual dari gizi seimbang adalah Isi Piringku. Visual Isi Piringku menggambarkan panduan makan sehat setiap sekali makan dengan 50% bagian sayuran dan sedangkan 50% lainnya berupa makanan pokok dan lauk pauk dalam 1 kali makan (Ronitawati dkk., 2020).

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pemenuhan gizi anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tahap usianya dan terhindar dari masalah gizi salah satunya stunting. Salah satu peran orang tua untuk mendukung tumbuh kembangnya adalah dengan selalu menyiapkan dan memenuhi kebutuhan gizi anak sesuai tahap usianya. Tingkat pengetahuan ibu akan berdampak pada pemilihan bahan makanan dan akan berpengaruh terhadap pemberian makan untuk anaknya. Terdapat beberapa penelitian mengenai hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Nana, dkk (2020) menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi terhadap status gizi balita. Pemilihan bahan makanan yang salah dan kurangnya gizi pada kandungan makanan dikarenakan ketidaktahuan pengetahuan mengenai makanan yang memiliki gizi yang baik dan berdampak pada status gizi balita yang kurang atau buruk (Maulana, 2012).

Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan ialah melalui media edukasi. Media digunakan sebagai alat bantu komunikasi dan interaksi dari mediator kepada receiver. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan untuk mengukur efektivitas penyuluhan dengan media, salah satunya ialah penelitian yang dilakukan oleh Dakhi, (2018) yang menunjukkan nilai $p= 0,000$ ($p \leq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pentingnya buah dan sayur melalui media *leaflet*. Menurut Notoatmodjo (2012) panca indera paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%)

sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indera lainnya.

TKIT Mishbahul Amal berada di lingkungan perumahan kelas menengah. Sekolah mempunyai empat kelas yaitu kelas A kecil, kelas B kecil, kelas A besar, kelas B besar. Jam masuk sekolah dimulai dari jam 08.00 – 11.30 WIB.. Dari hasil wawancara oleh guru, semua anak murid membawa snack untuk bekal sekolah. Dilihat dari macam-macam snack yang dibawa oleh murid, banyak yang tidak sesuai dengan anjuran Kemenkes. Sebagian besar macam-macam makanan yang dibawa untuk bekal yaitu roti dengan meses, biskuit, sosis dan nugget. Studi pendahuluan telah dilakukan di TKIT Mishbahul Amal pada bulan Oktober Tahun 2023. Setelah diambil sampel untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kampanye isi piringku terhadap 10 orang ibu dari murid TKIT Mishbahul Amal diketahui bahwa 60% menjawab dengan salah dan 40% menjawab dengan benar. Dilihat dari beberapa pertanyaan 60% belum mengetahui konsep isi piringku, 60% tidak mengetahui harus berapa kali makan buah dalam 1 hari, 70% tidak mengetahui jenis makanan pokok, 90% tidak mengetahui jenis makanan yang mengandung vitamin dan mineral, 90% tidak mengetahui berapa banyak harus mengkonsumsi air minum, 90% tidak mengetahui berapa lama durasi saat melakukan cuci tangan. Penyuluhan kesehatan pernah dilakukan oleh puskesmas tetapi tidak rutin dilakukan dan belum pernah adanya penyuluhan mengenai kampanye isi piringku sebelumnya

Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Mengenai Kampanye Isi Piringku Sebagai Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Media *Leaflet* di TKIT Mishbahul Amal Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Pemenuhan gizi pada anak dengan memperhatikan setiap makanan yang dikonsumsi dapat membantu anak dalam proses tumbuh kembang. Namun, dilihat dari studi pendahuluan pengetahuan orang tua masih kurang terhadap pemenuhan gizi seimbang yang terdapat pada kampanye isi piringku pada setiap makan anak sehingga perlu adanya upaya promotif yaitu dengan promosi kesehatan mengenai Kampanye Isi Piringku. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah penelitian “Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Mengenai Kampanye Isi Piringku Sebagai Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Media *Leaflet* di TKIT Mishbahul Amal Tahun 2023”

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang kampanye isi piringku sebagai pemenuhan gizi seimbang sebelum diberikan penyuluhan kesehatan melalui media *leaflet* di TKIT Mishbahul Amal Tahun 2023?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang kampanye isi piringku sebagai pemenuhan gizi seimbang setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media *leaflet* di TKIT Mishbahul Amal Tahun 2023?
3. Apakah ada perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan mengenai kampanye isi piringku sebagai pemenuhan gizi seimbang melalui media *leaflet* di TKIT Mishbahul Amal Tahun 2023?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketahui perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan mengenai kampanye isi piringku sebagai pemenuhan gizi seimbang melalui media *leaflet* di TKIT Mishbahul Amal Tahun 2023.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui gambaran pengetahuan ibu tentang kampanye isi piringku sebagai pemenuhan gizi seimbang sebelum diberikan penyuluhan kesehatan melalui media *leaflet* di TKIT Mishbahul Amal.

2. Diketahui gambaran pengetahuan ibu tentang kampanye isi piringku sebagai pemenuhan gizi seimbang setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media *leaflet* di TKIT Mishbahul Amal
3. Diketahui perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan mengenai kampanye isi piringku sebagai pemenuhan gizi seimbang melalui media *leaflet* di TKIT Mishbahul Amal Tahun 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Ibu

Mendapatkan pengetahuan mengenai kampanye isi piringku sebagai pemenuhan gizi seimbang melalui media *leaflet* dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

1.5.2 Bagi Akademik

Dengan diketahuinya edukasi mengenai kampanye isi piringku sebagai pemenuhan gizi seimbang melalui media *leaflet* akan menjadi informasi bagi mahasiswa jurusan kesehatan masyarakat untuk dapat memberikan penyuluhan.

1.5.3 Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan penyuluhan kesehatan mengenai kampanye isi piringku sebagai pemenuhan gizi seimbang melalui media *leaflet* dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya.

1.5.4 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, menjadi bahan acuan dan evaluasi dalam penerapan isi piringku pada setiap bekal makanan dan kegiatan yang menjadi gaya hidup siswa/siswi disekolah.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan mengenai kampanye isi piringku sebagai pemenuhan gizi seimbang melalui media *leaflet* di TKIT Mishbahul Amal Tahun 2023. Penelitian ini diperlukan karena rendahnya pengetahuan ibu mengenai kampanye isi piringku sebagai pemenuhan gizi seimbang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 – Februari 2024. Populasi penelitian ini berjumlah 67 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan penelitian *quasi eksperimen design* dengan rancangan

one group pre-post design. Data penelitian diperoleh dengan memberikan test sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan melakukan uji *Wilcoxon*.